

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkara salat atau segala sesuatu yang berkaitan dengannya sudah sejak lama diatur dan dibahas oleh para ulama, mulai dari rukun salat, syarat sah salat, yang membatalkan salat dan sunah-sunah dalam salat. Sunah Rasulullah SAW memiliki ruang lingkup yang luas, tidak hanya dalam perkara ibadah tetapi mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, politik dan juga aspek lainnya.

Salah satu sunah yang banyak dikerjakan oleh umat Islam adalah sunah-sunah yang terdapat dalam salat seperti sunah membaca surah Al-Qur'an dalam salat.<sup>1</sup> Telah kita ketahui salat adalah salah satu ibadah utama yang wajib dilaksanakan bagi setiap umat muslim. Surah yang dibaca Nabi dalam salat memiliki keistimewaan tersendiri dalam agama Islam, karena hal tersebut menjadi salah satu sunah yang dapat diamalkan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam salat. Karena pada dasarnya sunah adalah segala perbuatan, perkataan, ketetapan dan juga sifat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Selain memperhatikan sunah-sunah dalam salat, tentunya kita juga harus mengetahui apa saja bacaan-bacaan surah yang wajib dan sunah dalam salat.

Pembacaan surah-surah tertentu dalam praktek ibadah seringkali diimplementasikan dalam ruang lingkup masyarakat, pembacaan surah-surah tertentu dalam salat misalnya. Kebanyakan umat Islam menganggap bahwa setiap ayat yang dibaca dari Al-Qur'an mengandung pahala dan bernilai ibadah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> John Supriyanto, 'Munasabah Al-Qur'an : Studi Korelatif Antar Surah Bacaan', *Intizar*, Vol.19, No. 1, (2013), p. 50

<sup>2</sup> Abdul Majid Khan, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2015). p. 2

<sup>3</sup> Siti Fauziah, Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Tarfsir Dan Hadits*, Vol.15 (2014). p. 165.

Cara orang melakukan pembacaan surah dalam salat bervariasi, beberapa memilih untuk membaca surah-surah yang panjang, yang lain memilih surah-surah pendek, dan ada yang hanya membaca surah al-Fatihah saja. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) darinya (Al-Qur'an). (Q.S Al-Muzammil : 20).<sup>4</sup>

Ayat di atas menerangkan tentang anjuran atau kebolehan membaca Al-Qur'an dalam salat sesuai dengan kemampuan atau hafalan seseorang, karena bertujuan agar ibadah salat yang kita lakukan dapat dilakukan dengan baik.<sup>5</sup> Hal tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan Abu Hanifah (W. 150 H.) pendiri madzhab Hanafi yang menyatakan bahwa boleh membaca surah apa saja dalam salat dan membaca surah al-Fatihah hukumnya tidak wajib, boleh digantikan dengan surah lain.<sup>6</sup>

Akan tetapi As-Syafi'i (w. 204 H.) berbeda pendapat terkait pernyataan Abu Hanifah di atas, menurutnya membaca al-Fatihah hukumnya wajib dalam salat baik dalam keadaan menjadi Imam, makmum, ataupun salat sendiri.<sup>7</sup> Beliau berpendapat bahwa ayat tersebut berkenaan dengan salat malam bukan tentang salat secara menyeluruh. Pendapat As-Syafi'i tersebut diperkuat dengan hadis Nabi SAW yang artrinya "tidaklah sah salat seseorang yang tidak membaca fātihatil kitāb".<sup>8</sup>

Selain membaca al-Fatihah, dalam hadis diriwayatkan bahwa terkadang dalam salat Nabi membaca surah yang panjang pada rakaat pertama dan membaca

<sup>4</sup> Perlu diketahui bahwasanya pada penulisan skripsi ini seluruh penulisan Al-Qur'an dan terjemahannya menggunakan Qur'an Kemenag 2019

<sup>5</sup> Raihan Yazmi, "Pengetahuan Imam Terhadap Surah-Surah Yang Disunahkan Dibaca Dalam Salat Fardu" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). p. 2

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, 1st edn (Jakarta: Darul Fikir, 2010). jilid 2, p. 42

<sup>7</sup> Abu Zakaria An-Nawawi Muhyidin, *Al-Majmu' Syarah Al Muhadzab* (Jakarta: pustaka Azzam, 2009). jilid. 3, p. 3

<sup>8</sup> Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. Muḥammad Fu'ād Abd al-Bāqī (Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, n.d.). Jilid. 1, p. 273

surah yang pendek pada rakaat kedua.<sup>9</sup> Hadis tersebut juga menjadi acuan untuk kita memilih surah dalam salat, selain itu hadis di atas juga menjadi patokan atau tolak ukur apabila seseorang menjadi Imam salat. Karena menjadi Imam bukan hanya fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga harus memiliki pemahaman ilmu agama yang baik. Menjadi seorang Imam juga harus memiliki sikap kompromis kondisional yang mana seorang Imam juga harus mampu menyelaraskan surah bacaannya dengan kondisi atau kultur salat jama'ahnya, karena dalam salat berjama'ah bisa jadi terdapat makmum yang sudah tua renta, sedang dalam perjalanan atau sedang ada urusan mendesak.

Beberapa penelitian terkait tentang bacaan salat Nabi telah dilakukan diantaranya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh John Supriyanto tentang Munasabah Al-Qur'an : Studi korelatif antar surah bacaan salat-salat Nabi, yang membahas tentang korelasi atau kesinambungan antar surah yang dibaca oleh Nabi melalui pendekatan ilmu *munasab* atau *tanasub* Al-Qur'an.<sup>10</sup> Namun dalam penelitian tersebut hanya menyebutkan beberapa sample surah dari hadis Nabi. begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar tentang 'Kajian Hadis tentang hukum membaca al-Fatihah bagi ma'mum dalam salat Jahr'" yang fokus membahas tentang hukum membaca surah dalam salat dalam perspektif kajian ilmu fikih.<sup>11</sup>

Walaupun penelitian Hadis tentang surah-surah bacaan salat Nabi telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya dalam berbagai perspektif keilmuan, namun didalam pembahasannya penulis belum menemukan penelitian analisis tematik hadis tentang surah-surah bacaan salat secara spesifik serta bagaimana konstruksi bacaan surah-surah bacaan Nabi dalam salat yang ditemukan dalam berbagai hadis.

---

<sup>9</sup> Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-`Adl `an Al-`Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh `alaih Wasallam*, ed. by Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī (Dār Iḥyā' al-Turās al-`Arabiy, 1424). jilid. 1, p. 333

<sup>10</sup> John Supriyanto, 'Munasabah Al-Qur'an : Studi Korelatif Antar Surah Bacaan', *Intizar*, Vol.19, No. 1, (2013).

<sup>11</sup> Zulfikar Zulfikar, "Kajian Hadis Tentang Hukum Membaca Surah Fatihah Bagi Makmum Dalam Salat Jahar", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol.18, No.2, (2021).

Dalam praktek pembacaan surah dalam salat Nabi SAW telah memberikan contoh dan menjelaskan tentang surah-surah apa saja yang dibaca Nabi dalam salat. Pada beberapa kitab hadis primer khususnya *Kutub al Tis'ah* banyak ditemukan mengenai hadis-hadis tentang surah-surah yang dibaca Nabi dalam beberapa waktu salat, kadang kala nabi membaca surah al-Kafirun dan al-Ikhlas dalam salat, terkadang nabi juga membaca surah al-Sajadah dan al-Insan pada waktu salat subuh.<sup>12</sup> Dengan demikian surah-surah Al-Qur'an yang dibaca Nabi Muhammad SAW dalam salat memiliki nilai tersendiri, karena menjadi salah satu surah yang sunah dibaca dalam salat dan juga perlu diketahui untuk mendapatkan kesempurnaan dan keutamaan dalam salat.<sup>13</sup>

Surah al-Fatihah adalah salah satu surah yang wajib dibaca dalam setiap salat. Nabi Muhammad SAW bersabda لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ artinya “Tidaklah sah salat bagi orang yang didalamnya membaca fatihatil kitab”.<sup>14</sup> Terlepas dari adanya perbedaan tentang hukum dan praktek membaca surah al-Fatihah dalam salat, mayoritas jumbuh ulama menyatakan hukum membaca al-Fatihah ialah wajib, dan tidak sah suatu salat yang didalamnya tidak membaca surah al-Fatihah.<sup>15</sup> Selain membaca surah al-Fatihah Nabi Muhammad SAW juga sering membaca surah-surah lainnya dalam salat. Nabi Saw juga terkadang menggandengkan bacaan surah-surah *al-mufāl* dalam satu rakaat salat.

Namun hal tersebut tidak memungkiri masih banyak terjadinya problematika baru yang bermunculan dalam perkara salat di kalangan masyarakat zaman sekarang. Berangkat dari pemaparan latar belakang di atas penulis merasa perlu untuk

---

<sup>12</sup> John Supriyanto, 'Munasabah Al- Qur'an : Studi Korelatif Antar Surah Bacaan', *Intizar*, Vume 19, No. 1, (2013). p. 43.

<sup>13</sup> Zulfikar Zulfikar, "Kajian Hadis Tentang Hukum Membaca Surah Fatihah Bagi Makmum Dalam Salat Jahar", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol.18, No.2, (2021), 141 <<https://doi.org/10.22373/jim.v18i2.11254>>. p. 142.

<sup>14</sup> Abū `Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. Muḥammad Fu`ād Abd al-Bāqī (Dār Iḥyā' al-Kutub al-`Arabiyyah, n.d.). Jilid 1 p. 275.

<sup>15</sup> Norazman bin Alias,dkk, "Tilawah Surah Al-Fatihah: Antara Isu Kesalahan Bacaan Dalam Ilmu Tajwid Dan Kesahan Solat Menurut Ilmu Fekah". *JFATWA*, Vol.26, No.2, (2021). p. 261.

membahas dan meneliti lebih lanjut terkait pembahasan tentang surah-surah yang dibaca Nabi dalam salat. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik mengambil judul **”Surah-Surah Al-Qur’an Untuk Bacaan Salat dalam Perspektif Hadis”** dengan menggunakan metode Tematik atau (*Mauḍu‘i*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas mengenai aturan atau praktek pembacaan surah dalam salat baik ketika menjadi Imam, makmum ataupun salat sendiri. Dan surah-surah apa saja yang dibaca Nabi ketika salat, maka dari itu penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik pemilihan surah bacaan salat berdasarkan hadis Nabi?
2. Bagaimana kandungan, dan pemahaman hadis-hadis tentang surah-surah yang dibaca Nabi dalam salat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk menjawab masalah-masalah yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja surah-surah Al-Qur’an yang disebutkan dalam hadis dan bagaimana praktik pemilihan surah bacaan salat berdasarkan hadis Nabi.
- b. Untuk mengetahui kandungan dan pemahaman hadis tentang surah-surah untuk bacaan salat.

### 2. Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang ilmu hadis, dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mencari keutamaan surah-surah yang dibaca Nabi dalam salat berdasarkan perspektif hadis serta memberikan pemaparan terkait bagaimana konstruksi bacaan salat Nabi dan kandungan hadis-hadis tentang surah-surah bacaan salat Nabi

## b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pembaca, mahasiswa dan dosen dalam menambah wawasan terkait surah-surah yang dibaca Nabi dalam salat agar dapat diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi penulis melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah, maka diperlukan tinjauan pustaka. Pada dasarnya suatu penelitian telah memiliki tolak ukur dan acuan dalam melakukan suatu penelitian, oleh karena itu perlu sekali meninjau penelitian yang sudah ada.

Setelah melakukan penelitian terdahulu penulis menemukan artikel yang cukup relevan yaitu:

1. Artikel yang disusun oleh John Supriyanto dengan judul "Munasabah Al-Qur'an: Studi Korelatif Antar Surah Bacaan Salat –Salat Nabi".<sup>16</sup> Metode penulisan ini menggunakan metode munasabah Al-Qur'an. Penelitian ini berusaha untuk mengangkat sebuah kajian terhadap keorelasi dimensi baru Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan absurditas Al-Qur'an. Dalam penulisan ini menawarkan sebuah studi dalam bentuk korelasi surah-surah atau ayat-ayat yang dibaca Nabi dalam rangkaian salat. Adapun hasil dari pembahasan ini adalah membuktikan

---

<sup>16</sup> John Supriyanto, 'Munasabah Al-Qur'an : Studi Korelatif Antar Surah Bacaan', *Intizar*, Vol.19, No. 1, (2013).

bahwa rahasia absurditas Al-Qur'an adalah bukti kuat bahwa komposisi ayat dan surah Al-Qur'an bukanlah hasil ijtihad penulis mushaf semata. Tetapi membuktikan bahwa ayat ayat Al- Quran saling memiliki korelasi dan kesinambungan. Pada penelitian terdahulu John Supriyanto lebih memfokuskan kepada korelasi dan kesinambungan antar surah- surah yang dibaca pada rangkaian salat Nabi. Pada penelitiannya ini Supriyanto mengutip beberapa hadis yang berkaitan dengan surah yang dibaca Nabi dalam salat, diantaranya; Hadis tentang Nabi membaca surah as-Sajadah dan surah al-Insan pada waktu subuh di hari jumat (H.R. An-Nasai no. 1748), hadis tentang Nabi membaca surah al-Jumu'ah dan surah al-Munafiqun dan terkadang Nabi membaca surah al-A'la dan al-Ghasyiyah pada waktu salat jumat (H.R. An-Nasai no. 1750). dan beberapa hadis lainnya yang berkaitan dengan korelasi antar bacaan surah Nabi dalam salat.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dimana penulis melakukan penelitian dengan metode tematik hadis yang berkaitan dengan apa saja surah-surah yang dibaca Nabi Muhammad dalam salat yang terdapat dalam hadis dan bagaimana pemilihan surah Al-Quran pada waktu salat tertentu yang Nabi Muhammad SAW anjurkan dalam hadis. Adapun hadis-hadis yang digunakan dalam peneletian skripsi ini mencangkup semua hadis yang berkaitan dengan surah-surah yang dibaca dalam salat, baik yang memiliki korelasi dalam penggunaan antar surah tersebut atau tidak.

2. Artikel yang disusun oleh Zulfikar dengan judul "Kajian Hadis Hukum Membaca Surah Fatihah bagi Makmum dalam Salat Jahar".<sup>17</sup> *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*. Penelitian ini meneliti hadis-hadis ahkam dengan tujuan untuk mengetahui hukum membaca surah al-Fatihah bagi makmum dalam salat jahar menurut hadis-hadis ahkam maqbul yang relevan dengan tujuan dan hikmah persyaratan salat itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu hadis dan usul fikih. Dalam

---

<sup>17</sup> Zulfikar Zulfikar, "Kajian Hadis Tentang Hukum Membaca Surah Fatihah Bagi Makmum Dalam Salat Jahar", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol.18, No.2, (2021).

pengumpulan data digunakan metode takhrij hadis dengan teknik penelusuran hadis melalui tema al-Fatihah.

Perbedaan kajian pustaka dengan penulisan skripsi ini adalah perbedaan pembahasan yang signifikan dimana penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar hanya sebatas mengenai hukum pembacaan surah al-Fatihah pada salat jahar dengan menggunakan metode tekstual dan kontekstual serta pendekatan ilmu hadis dan usul fikih. Sedangkan skripsi ini membahas seluruh surah-surah al-Quran untuk bacaan salat dalam perspektif hadis dengan memaparkan hadis-hadis yang menjelaskan surah-surah yang dibaca dalam salat beserta makna dan isi kandungannya dan menggunakan metode tematik (Maud'i).

3. Artikel yang disusun oleh Siti Fauziah dengan judul "Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Putri Dar al-Furqan Janggalan Kudus (Study Living Qura'an)".<sup>18</sup> Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis. Jurnal ini membahas tentang tradisi membaca surah-surah tertentu pada waktu tertentu. Penelitian ini membahas terkait praktek pembacaan surah-surah yang dibaca dengan penempatan waktu tertentu seperti membaca surah al-Waqi'ah setelah salat ashar dan surah al-Mulk setelah salat subuh dengan kemudian menjelaskan dalil al-Quran dan Hadis yang relevan dengan praktek pembacaan surah-surah tersebut. Adapun surah-surah yang dibaca tersebut dibaca diluar waktu salat.

Adapun penelitian skripsi ini membahas tentang surah-surah yang dibaca atau dipilih Nabi untuk dibaca dalam salat, baik pada waktu salat wajib, berjama'ah maupun dalam keadaan salat sunah.

4. Artikel yang disusun oleh Hurmaen dengan judul "Membaca Surah Al-Fatihah dalam Perspektif Hadis".<sup>19</sup> Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kedudukan

---

<sup>18</sup> Siti Fauziah, Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Janggalan Kudus, *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Tarfsir Dan Hadist*, Vol.15 (2014).

<sup>19</sup> Hurmaen, "Membaca Surah Al-Fatihah Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Holistic al-hadis* 5, no. 2 (2019): 1-27.



surah al-Fatihah dalam salat, untuk mengetahui kualitas hadis tentang membaca surah al-Fatihah bagi makmum, serta untuk mengetahui sikap ulama terhadap membaca surah al-Fatihah bagi makmum. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan kritik sanad.

Penelitian tersebut tentu berbeda dengan penulisan skripsi ini, pada penulisan skripsi ini membahas seluruh surah-surah al-Quran yang dibaca Nabi Muhammad SAW dalam salat dalam perspektif hadis. Penelitian skripsi ini juga tidak hanya membahas tentang status atau kedudukan surah al-Fatihah tetapi juga membahas tentang bagaimana praktek pemilihan surah setelah membaca surah al-Fatihah.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Salat

Salat secara etimologi adalah berdoa, sedangkan menurut terminologi salat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa salat adalah salah satu perbuatan yang diniatkan untuk ibadah sebagai bentuk penghambaan seorang hamba kepada tuhan.

Salat sebagai salah satu ibadah yang menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya. Salat merupakan sebagai bentuk menifestasi dan kesadaran dalam diri akan butuhnya kepada tuhan yakni Allah SWT. Salat telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad tetapi dengan tata cara dan bilangan rakaat yang berbeda beda, Allah SWT berfirman :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

---

<sup>20</sup> Syekh Zainuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (surabaya: Al-Hidayah, 1996). p. 47.

Artinya : Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan sebagian anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. (Q.S. Ibrahim: 40)<sup>21</sup>

Salat merupakan salah satu ibadah paling mulia dan menjadi pokok ibadah yang wajib dijalani lima waktu dalam sehari. Salat adalah salah satunya perintah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan cara yang paling istimewa, perintah menjalankan salat didapati melalui peristiwa besar yakni Isra wal Mi'raj. Perintah salat adalah salah satu perintah yang disampaikan Allah langsung di singgasananya kepada Rasulullah SAW. Salat diajarkan, diamati secara cermat, dicoba diawasi, diulang dalam praktik, diriwayatkan dan diwajibkan dengan mengacu kepada al-Qur'an.<sup>22</sup>

### 1. Surah-surah Al-Quran

Al-Quran merupakan sekumpulan ayat dan surah yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap baik dari masa sebelum hijrah maupun sesudah hijrah.<sup>23</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) surah adalah bagian dari kitab suci umat muslim yaitu al-Qur'an.<sup>24</sup> Secara etimologi surah memiliki arti mulia, derajat atau tingkatan.<sup>25</sup> Adapun surah menurut istilah para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tempat bermula dan sekaligus tempat berhenti (berakhir). Jumlah surah dalam al-Quran

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2015). Seluruh Penulisan Al-Qur'an dan terjemahannya dalam penulisan skripsi ini diambil dari Qur'an Kemenag 2019.

<sup>22</sup> Yuanita Ma'rufah, *'Manfaat Salat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'am'* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). p. 43

<sup>23</sup> Setia Ningsih Vera Dinajan, *'Korelasi Nama Surah Dan Isi Kandungannya : Analisis Penamaan Surah Kedua Dengan Kata Al-Baqarah'* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>24</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), *kamus versi online/dalam jaringan*, diakses pada 25 september 2023. di <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/surah>

<sup>25</sup> M. Ansharudin, 'Sistematika Susunan Surah di dalam Al-Qur'an : Telaah Historis', *Cendikia: Jurnal Studi KeIslamman*, 2 (2016). p. 21

terdiri dari 114 surah, yang diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Dari definisi surah dan ayat Al-Qur`an tersebut, dapat disimpulkan bahwa surah dalam konteks Al-Qur`an pada dasarnya bagian tertentu dari keseluruhan Al-Qur`an yang membicarakan perihal topik tertentu; sedangkan ayat adalah bagian tertentu dari surah yang membicarakan persoalan tertentu dari surah-surah Al-Qur`an.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis lalu kemudian diambil kesimpulan untuk kemudian dicarikan pemecahannya.

### 1. Jenis Penelitian

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah sebuah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, cenderung menggunakan analisis data dan menampakan proses hasil analisis tersebut dengan menguraikan secara terstruktur hasil penelitian yang didapatkan.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian penyelidikan terhadap buku-buku dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, kemudian dari bacaan tersebut penulis mengklasifikasikan materi yang relevan lalu di deskripsikan dalam tulisan.

---

<sup>26</sup>Setia Ningsih Vera Dinajan, 'Korelasi Nama Surah Dan Isi kandungannya :Analisis Penamaan Surah Kedua Dengan Kata Al-Baqarah' (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). p. 22

<sup>27</sup> Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Salemba Humanika, 2012). p. 7

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pada penulisan skripsi ini adalah pendekatan hadis tematik. Yaitu sebuah disiplin ilmu dalam bidang hadis yang mengumpulkan hadis-hadis sesuai dengan tema yang ditentukan atau mengumpulkan hadis-hadis berdasarkan tingkatan kualitas hadis.<sup>28</sup> Penulis mengambil langkah-langkah pengumpulan data ini dengan mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan judul penelitian ini pada kitab-kitab sumber utama hadis dan beberap literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian hadis-hadis tersebut akan dikumpulkan dan disatukan berdasarkan tema yang sesuai, agar dapat menjawab permasalahan penelitian ini.

## 2. Sumber Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sejumlah hasil responden atau sumber ilmiah yang disebut dengan Sample atau hasil penelitian.<sup>29</sup> Sumber primer juga memiliki arti suatu dokumen atau sumber informasi lain yang didapatkan selama menjalani proses penelitian dan paling berpengaruh dalam penelitian tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah merujuk kepada kitab-kitab hadis primer seperti *Kutubus Tis'ah* dan beberapa kitab syarah seperti kitab *Fahul Baari Syarah Shahih Al-Bukhari*, kitab *Al-Minhaj syarah Shahih Muslim*, kitab *Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abu Daud*, dan beberapa kitab syarah lainnya. Penulis juga menggunakan aplikasi *Maktabah Shameela* Dekstop, *Hadis Soft* dan *Ensiklopedia Hadis*. Dengan beberapa sumber primer diatas memudahkan penulis untuk mencari beberapa data yang valid sesuai dengan tema penelitian penulis.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi yang tidak langsung mengacu pada suatu peristiwa, topik, atau informasi. Sumber ini didasarkan pada sumber-

---

<sup>28</sup> Maulana Ira, "Studi Hadis Tematik," *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2019). p.191

<sup>29</sup> dkk Ismail Suardi, *Metode Peneltian Sosial*, 1st edn (yogyakarta, 2019). p. 14

sumber primer yang sebelumnya telah ada. Sumber data sekunder adalah data yang meterinya secara konstekstual berhubungan dengan masalah yang diungkapkan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji, berupa kitab-kitab hadis, buku, artikel, karya ilmiah dan aplikasi digital sebagai penunjang penelitian ini. Sebagai data pelengkap yang menguatkan sebuah penelitian yang telah kita dapatkan dari sumber primer.

## 1. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni suatu cara mengumpulkan data yang diperoleh dari beragam sumber. Setelah data terkumpul, lalu dianalisis secara totalitas dan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat relevan serta khusus yang kemudian penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode *Grounded Theory* dan metode Deskriptif

### a. Metode *Grounded Theory*

*Grounded Theory* merupakan jenis penelitian yang tidak bertolak dari teori, tetapi berangkat fakta-fakta faktual lapangan. Data-data tersebut diproses menjadi teori berdasarkan metode berpikir deduktif.<sup>30</sup> Pendekatan *Grounded Theory* pada penelitian ini menggunakan beberapa langkah, pertama menentukan tema (Surah-Surah Al-Qur'an Untuk Bacaan Salat) lalu kemudian mencari mengumpulkan data-data hadis yang berkaitan dengan tema tersebut dengan menggunakan kata kunci : bacaan salat magrib, bacaan salat isya, bacaan salat subuh, bacaan salat zuhur, bacaan asar dan bacaan salat jumat. Mengambil dan mengumpulkan data terkait etika komunikasi verbal, dan data yang berhubungan dengan hadis-hadis yang relevan dengan keyword yang akan digunakan oleh penulis terkait surah-

---

<sup>30</sup> Tabrani . ZA Warul walidin, Saifullah, *Metode Peneltian Kualitatif & Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). p. 151

surah Al-Quran untuk bacaan salat sebagai theoretical sampling, lalu memisahkan data menjadi ringkasan (melalui proses *coding*, *open code*, dan *axial code*), mengelompokan ringkasan ke dalam hasil coding kode yang akan menjadi final code, menyeleksi dan mengelompokan final code ke dalam kategori-kategori, menganalisis semua ringkasan secara lebih khusus dan membandingkannya dengan code yang lain, mengulangi langkah-langkah diatas sampai menemukan kejenuhan teoritis, yakni menemukan tema-tema atau bahasan utama dalam hadis tematik, lalu mengurutkan sesuai temanya sehingga menjadi susunan outline studi hadis tematik tentang surah-surah Al-Quran untuk bacaan salat. *Outline* menjadi bahasan yang akan dipaparkan sehingga menjadi deskripsi surah-surah Al-Quran untuk bacaan salat dalam perspektif hadis.

#### b. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik tema atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini mengemukakan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini juga berfungsi untuk menyelidiki dan menuturkan, menganalisa data-data, kemudian menjelaskan data-data tersebut.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terkait materi yang menjadi pokok penulisan skripsi ini, agar memudahkan para pembaca dalam mempelajari susunan penulisan skripsi ini, secara umum skripsi ini terbagi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut :

**Bab I**, pendahuluan pada bab ini melupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada penelitian lebih lanjut . Bab ini terbagi menjadi delapan bagian diantaranya:

a. Pertama, latar belakang, yaitu penjelasan tentang bagaimana asal mula pengangkatan penelitian ini sehingga layak untuk dibahas.

- b. Kedua, perumusan masalah, yaitu penegerucutan dari masalah penelitian yang dipaparkan dilatar belakang masalah, yang dibuat dalam tiga bentuk pertanyaan.
- c. Ketiga, tujuan penelitin, yaitu menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah, untuk mengetahui ketiga jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut.
- d. Keempat, Tinjauan Pustaka, yaitu berisi tentang data yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, guna mengorganisir kedalam topik dan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- e. Kelima, Kerangka Teori, yaitu wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- f. Keenam. Metode Penelitian, yaitu penentuan cara dan tahapan penelitian yang dilakukan.
- g. Ketujuh, Sistematika Penulisan, yaitu metode atau urutan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kedelapan, Daftar Pustaka, yaitu susunan referensi yang berisi buku maupun karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian.

**Bab II.** Bab ini diantaranya berisi landasan teori mengenai tentang Pengertian salat dan surah Al-Quran secara umum, Pemaparan tentang narasi-narasi dalam hadis yang berkaitan dengan surah-surah Al-Quran untuk bacaan salat.

**Bab III.** Bab ini terdiri dari hadis-hadis berkenaan dengan surah-surah Al-Quran untuk bacaan salat dan kualitas hadis tersebut

**Bab IV.** Bab ini berisi pengetahuan tentang latar belakang dan pengetahuan terkait hadis surah-surah bacaan salat..

**Bab V.** Bab ini meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dibuat oleh penulis, serta saran-saran penulis untuk penelitian lanjutan dari penulisan skripsi ini.